ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X-MIPA-1 SMA NEGERI GRUJUGAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NURUL CHOIRIYAH, S.Pd.
SMA Negeri Grujugan, Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh kelas X-MIPA-1 SMA Negeri Grujugan tahun pelajaran 2018/2019yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, yang terdiri dari posttest dan lembar observasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (*TGT*) dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penerapan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) yang divariasikan dengan mengerjakan lembar kerja dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dari dari 43,33% (13 siswa) pada kondisi awal, meningkat menjadi 20 siswa (66,67%) pada siklus I dan pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 93,33%.Kerja sama belajar dalam kelompok juga mendorong siswa yang tuntas membantu siswa yang belum tuntas. Hal Ini menunjukkan kerja sama antar kelompok dalam diskusi mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar yang terus meningkat.Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perolehan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 64,67meningkat menjadi 75,00pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 86,00, dengan tingkat ketuntasan belajar dari 10 siswa (33,33%) menjadi 19 siswa (63,33%) dan 27 siswa (90,00%) pada siklus II.

*Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar**,** Tipe Team Games Tournament*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan kegiatan pra-siklus di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan diperoleh hasil yang cukup memprihatinkan, dimana dari 30 siswa hanya terdapat 10 siswa atau 33,33% yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (75), yaitu dengan nilai rata-rata 64,67,sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kimia. Berdasarkan observasi, ada beberapa permasalahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran kimia berlangsung yaitu masih ada siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran kimia, media atau buku penunjang sangat terbatas, dan banyak siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kimia kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan masih rendah pada pokok bahasan redoks. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, peneliti dan guru akan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran redoks.

Hal yang seharusnya dilakukan adalah meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna (Wena, 2009: 188 -189). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. *Teams Games Turnament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar

Dengan demikian ada proses sharing (bertukar pikiran) yang memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk saling berinteraksi dekat hubungan personalnya dan saling bekerja sama dengan siswa lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakuan penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (*TGT*) Dengan Pendekatan Saintifik UntukMeningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019*".*

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran kimia dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan?
2. Apakah pembelajaran kimia dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran hasil di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada pembelajaran kimia dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dengan pendekatan saintifik di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan.
2. Untuk meningkatkan hasil aktivitas siswa pada proses pembelajaran kimia dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dengan pendekatan saintifik di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. b) Siswa lebih termotivasi untuk belajar kimia serta dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.

Bagi Guru : memberikan alternatif model yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran kimia serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah : Sebagai salah satu peluang pengenalan model pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dan menghasilkan output yang berkualitas.

Bagi Peneliti : Diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan setelah menjadi tenaga pengajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur-unsur permainan dan *reinforcement* didalamnya. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (A'la, 2010: 105).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan, dengan pertimbangan peneliti sebagai pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis sebagai guru kimia di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Februari sampai dengan April 2019sebanyak 2 siklus.Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan kelas ini.

3. Subjek Penelitian

PenelitianTindakanKelasinidilaksanakan dikelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

dengan jumlah siswa sebanyak 30orang terdiri dari 10siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Data dan Sumber Data

Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas: a) Proses belajar mengajar. b) Data Hasil Belajar / tes formatif. c) Data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran.

Sumber Data

1) Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara dengan para siswa kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2) Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi : merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengobservasi secara langsung proses pembelajaran kimia di kelas X-MIPA-1. Observasi ini difokuskan pada aktivitas guru dan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar Kerja Siswa (LKS) : digunakan untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam memahami topik mengenal permasalahan sosial didaerahnya yang dikerjakan secara berkelompok dan diberikan pada setiap tindakan.

Lembar Evaluasi / Tes : berisi soal-soal pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibelajarkan. Evaluasi dilaksanakan secara individual.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang akan dianaliasis meliputi hasil lembar observasi kreativitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

Dalam penelitian ini, kreativitas yang diamati adalah kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Kurang Aktif (KA), dan Tidak Aktif (TA).

2. Data Hasil Belajar

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

1. Ketuntasan Belajar Klasikal, yaitu jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa kali 100%.
2. Nilai rata-rata, yaitu jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang berdasarkan Model Kemmis&Mc.Taggart. Tahapan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat elemen ini dipandang sebagai suatu siklus dalam sebuah PTK.

Prosedur Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan : 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Mempersiapkan lembar pengamatan pemahaman untuk kegiatan siklus I. 3) Mempersiapkan materi mata pelajaran kimia tentang reaksi redoks(reaksi oksidasi-reduksi). 4) Menyusun alat evaluasi siklus I yang memuat tentang soal-soal latihan pada mata pelajaran kimia materi reaksi redoks(reaksi oksidasi-reduksi). 5) Membuat pedoman penskoran lain untuk masing-masing siswa pada akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerap-

kan metode *Teams Games Tournaments* (TGT),dengan urutan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan : a) Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a. b) Peneliti menanyakan siswa yang tidak hadir. c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2) Kegiatan Inti : a) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kimia materi reaksi redoks (reaksi oksidasi-reduksi). b) Peneliti menyampaikan cara kerja *Teams Games Tournaments* (TGT). c) Peneliti membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa menurut urut absen. d) Peneliti memberikan nomor undian pada siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen yang telah diatur. e) Melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. f) Melaksanakan tes akhir siklus I.
3) Kegiatan Penutup : a) Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan rangkuman dari pembelajaran. b) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi reaksi redoks (reaksi oksidasi-reduksi) pada bab selanjutnya yang dilanjutkan dengan salam.

c. Pengamatan Siklus I

Kegitan pengamatan dalam siklus I adalah pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap tingkat pemahaman siswa tentang materi reaksi redoks(reaksi oksidasi-reduksi) oleh teman sejawat dan bekerja sama dengan peneliti. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi siklus I : 1) Peneliti dalam penyampaian materi harus lebih jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa. 2) Peneliti harus merumuskan waktu dengan baik jadi tidak menghabiskan banyak waktu. 3) Suara peneliti ketika menyampaikan materi harus lebih keras.

Siklus II

a. Perencanaan : 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang didapat dari rancangan pembelajaran pada siklus I. 2) Membuat pedoman penskoran untuk menilai hasil tugas individu akhir siklus II. 3) Menyiapkan lembar evaluasi sikus IIberupa soal pilihan ganda tentang materi yang telah dipelajari. 4) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk peneliti oleh kolaborator dalam kegiatan siklus II. 5) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan : a) Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a. b) Peneliti menanyakan siswa yang tidak hadir. c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi.
2) Kegiatan Inti : a) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kimia materi reaksi redoks(reaksi oksidasi-reduksi) dengan jelas. b) Peneliti menyampaikan cara kerja *Teams GamesTournaments* (TGT). c) Peneliti membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa setiap timnya menurut tempat duduk. d) Peneliti memberikan nomor undian pada siswa dan menempatkan siswa pada meja turnamen yang telah diatur. e) Melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. f) Peneliti memberkan soal untuk akhir siklus II.
3) Kegiatan Penutup : a) Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan rangkuman dari pembelajaran. b) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi reaksi redoks (reaksi oksidasi-reduksi) pada pertemuan yang akan datang dan dilanjutkan dengan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Dari pengamatan ini diperoleh data beberapa siswa yang masih memperoleh kesulitan dalam memahami pembelajaran kimia materi reaksi redoks (reaksi oksidasi-reduksi). Maka peneliti melakukan perbaikan terhadap jalannya permainan yaitu dengan mengubah strategi dalam permainan menggunakan metode *Teams Games Tournaments* (TGT) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Kendala pada siklus I, peneliti kurang menguasai kelas dan waktu yang digunakan

untuk penelitian masih kurang, tetapi hal tersebut telah disempurnakan ketika melaksanakan siklus II. Hasil belajar dari proses pembelajaran tiap siklus selalu mengalami peningkatan lebih baik, karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti selalu disesuaikan dengan kondisi siswa. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar kimia materi reaksi redoks (reaksi oksidasi-reduksi), hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya keaktifan siswa dan hasil evaluasi tiap siklus menunjukkan peningkatan hingga di atas KKM.

HASIL PENELITIANDAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Menindaklanjuti pembelajaran dengan hasil tes siswa yang masih rendah, menyebabkan peneliti membuat rencana tindakan. Penelitian tindakan yang peneliti uji cobakan tersebut adalah upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa denganMetode *Teams Games Tournament* (TGT) kelompok pada pembelajaran kimia siswa kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan. Penulis mencoba menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran kimia materi reaksi redoks. Oleh karena itu, rencana ataupersiapan pelaksanaan siklus untuk mengatasinya akan diutarakan pada penerapan selanjutnya.

Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

Nilai	Jml Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tdk	%
Jumlah	30	1940	10	33,33%	20	66,67%
Tuntas	33,33%					
Rata-Rata	64,67					

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 33,33% atau 10 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 64,67. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Penjelasan mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

Uraian	Jumlah
Siswa Tuntas	13
Persentase Tuntas	43,33%
Siswa Belum Tuntas	17
Persentase Belum Tuntas	56,67%
Ketuntasan Klasikal	43,33%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari angka 43,336% atau 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas pada aspek keaktifan belajarnya sehingga memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada prestasi belajar para siswa.

Siklus I

a. Perencanaan : 1) Memeriksa kembali RPP yang telah disusun, sambil dibaca ulang RPP, sekaligus mencermati kembali setiap butir yang akan direncanakan. 2) Memeriksa semua alat peraga dan sarana lainnya yang akan digunakan, apakah sudah benar-benar tersedia. 3) Mencoba alat peraga yang akan digunakan, serta mensimulasikan bagaimana penggunaannya, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. 4) Memeriksa kembali urutan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dengan tujuan agar skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dapat berjalan dengan baik. 5) Memikirkan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu pembelajaran, seperti keributan pada saat berlangsung, pembentukan kelompok, pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa, atau ada siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran yang berlangsung. Langkah yang diambil peneliti adalah mencoba merancang antisipasi

apa yang akan dilakukan jika hal tersebut benar-benar terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. 6) Memeriksa kelengkapan dan ketersediaan alat pengumpul data, seperti lembar observasi yang telah disepakati dengan teman sejawat yang akan membantu, dan terakhir, meyakinkan bahwa teman sejawat yang akan membantu sudah siap di kelas ketika pembelajaran akan dimulai.

b. Tindakan

Pada siklus I ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkanadanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Kimia pada Siklus I

Nilai	Jml Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tdk	%
Jumlah	30	2250	19	63,33%	11	36,67%
Tuntas	63,33%					
Rata-Rata	75					

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut nilai rata-rata prestasi belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 75,00, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 63,33%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal siswa tuntas 85% dari jumlah seluruh siswa dan nilai rata-rata hasil belajar minimal 75.

c. Pengamatan

Penjelasan mengenai aspek keaktifan belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa Pembelajaran Kimia Materi Reaksi RedoksPada Siklus I

Uraian	Jumlah
Siswa Tuntas	20
Persentase Tuntas	66,67%
Siswa Belum Tuntas	10
Persentase Belum Tuntas	33,33%
Ketuntasan Klasikal	66,67%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 20 orang yang tuntas belajarnya (66,67%) dilihat dari keaktifan belajarnya, sedangkan 10 siswa (33,33%) belum tuntas dilihat dari keaktifan belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Hasil dari pengamatan:

1) Pada saat pembentukan kelompok, belum memperhatikan faktor-faktor kedekatan antar anggota dalam kelompoknya.
2) Pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang.
3) Kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan diskusi sehingga ada beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan lembar kerja siswa.

Dari kenyataan temuan pada saat pelaksanaan siklus I, maka peneliti bersama-sama dengan observer memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan :

1) Membentuk kelompok dengan memperhatikan faktor-faktor kedekatan antar anggota dalam kelompoknya, misalnya kedekatan pertemanan dan kedekatan lokasi tempat tinggal yang dapat memudahkan komunikasi antar anggota kelompok.
2) Menjelaskan kembali materi pembelajaran agar pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang, sehingga pada saat pelaksanaan diskusi diharapkan tidak ada

siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan diskusi.

4) Mempersingkat waktu pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dan memperbanyak waktu untuk kegiatan diskusi kelas membahas kesimpulan akhir kegiatan.

Siklus II

a. Perencanaan : 1) Memeriksa kembali RPPP yang telah disusun, sambil dibaca ulang RPPP, sekaligus mencermati kembali setiap butir yang akan direncanakan. 2) Memeriksa kesiapan kelompok kerja yang telah dibentuk oleh masing-masing siswa berdasarkan kedekatan antar anggota dalam kelompoknya, misalnya kedekatan pertemanan dan kedekatan lokasi tempat tinggal. 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para siswa dalam satu kelompok. 5) Memikirkan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan diskusi misalnya kurangnya waktu pelaksanaan diskusi.

b. Tindakan

Pada siklus II ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkanadanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Kimiapada Siklus II

Nilai	Jml Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
Jumlah	**30**	**2580**	**27**	**90,00%**	**3**	**10,00%**
Tuntas	**90%**					
Rata-Rata	**86,00**					

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut; nilai rata-rata prestasi belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus IIsebesar 86,00, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau sebesar 90,00%, dan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 10,00%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus IIsebanyak 90,00% siswa dinyatakan tuntas belajarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah tercapai.

c. Pengamatan

Observer mengamati proses pembelajaran pada siklus ketiga dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Hasil kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Keaktifan dan pemahaman siswa meningkat, sehingga diharapkan tingkat ketuntasan belajar dapat dicapai.

Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa Pembelajaran Kimia Materi Reaksi redoksSiklus II

Uraian	Jumlah
Siswa Tuntas	28
Persentase Tuntas	93,33%
Siswa Belum Tuntas	2
Persentase Belum Tuntas	6,67%
Ketuntasan Klasikal	93,33%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30siswa terdapat 28 siswa yang tuntas belajarnya (93,33%) dilihat dari keaktifan belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan keaktifan belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

d. Refleksi : 1) Pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Siswa tampak senang belajar.Hal ini tampak dari kesungguhan siswa dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan diskusi kelas. 2) Siswa nampak antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelas, hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan yang siswa sangat baik. 4) Siswa memiliki sikap disiplin waktu, sehingga mampu menjadikan siswa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya. 5) Keaktifan belajar siswa sangat tinggi, diketahui dari frekwensi yang muncul pada saat guru memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas sehingga prestasi belajarpun dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi dengan observer, maka kegiatan proses

pembelajaran dinyatakan tuntas, kepada para siswa diberikan keaktifan untuk penguatan pada materi pembelajaran yang kan dilaksanakan berikutnya.

Pembahasan

Penggunaan metode diskusi akan sangat membantu dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,00 dari studi awal sebesar 58,00 dan pada akhir siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74,50.Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Awal	10	33,33%	20	66,67%
Siklus I	19	63,33%	11	36,67%
Siklus II	27	90,00%	3	10,00%

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar pada pembelajaran kimia materi reaksi redoksdengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada kondisi awal sebesar 64,67 meningkat menjadi 75,00pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 86,00.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan prestasi belajar atau nilai tes formatif saja. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data keaktifan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung.Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positifi, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan keaktifan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
Awal	13	43,33%	17	56,67%
Siklus I	20	66,67%	10	33,33%
Siklus II	28	93,33%	2	6,67%

Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan keaktifan siswa mencapai angka 93,33% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diurakan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi.dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran kimia materi reaksi redoksdi kelas X-MIPA-1SMA Negeri Grujugan Tahun Pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan Metode *Teams Games Tournament (TGT)* yang divariasikan dengan mengerjakan lembar kerja dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 43,33% (13 siswa) pada kondisi awal, meningkat menjadi 20 siswa (66,67%) pada siklus I danpada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 93,33%.

2. Proses pembelajaran yang menyenangkan melalui pembentukan kelompok belajar pada siswa, mampu membuat siswa belajar lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi baru. Kerja sama belajar dalam kelompok juga mendorong siswa yang tuntas membantu siswa yang belum tuntas. Hal Ini menunjukkan kerja sama antar kelompok dalam diskusi mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar yang terus meningkat.Hal ini dibuktikan dengan peningkatanperolehan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 64,67meningkat menjadi 75,00pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 86,00, dengan tingkat ketuntasan belajar dari 10 siswa (33,33%) menjadi 19 siswa (63,33%) dan 27 siswa (90,00%) pada siklus II.

Saran-saran

Bagi Siswa : Siswa hendaknya dapat memberkan respon yang positif terhadap usaha peneliti yang telah menyiapkan materi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar kimia pada umumnya.

Bagi Guru : a) Sebaiknya guru mampu menyiapkan dan menyajikan metode secara kreatif dan menarik, memberikan bimbingan dan pelatihan yang intensif serta mengoreksi hasil presentasi siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil presentasinya. b) Hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Team Game Tournament (TGT)* dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah : Untuk lembaga pendidikan sekolah (baik tingkat dasar, lanjutan pertama, maupun lanjutan atas) ada baiknya lebih berani mengembangkan metode pembelajaran yang memiliki kesesuaian karakteristiknya dengan kondisi perkembagan psikologi peserta didik.Hal ini terkait dengan kenyataan bahwasanya kondisi psikologi menjadi salah satu factor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.

Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Fauziah, Resti. 2013. *Pembelajaran saintifik elektronika dasar Berorientasi pembelajaran berbasis masalah*. http://jurnal.upi.edu/file/06.

Harmianto, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Husamah dan Setyaningrum. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan ProfesionalismeGuru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.

Wardhani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Willian, Nancy.2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Modifikasi Pada Mata Pelajaran KimiaDalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*.http://riset.umrah.ac.Id/wp-content/uploads/2013/10/.